

Gambaran Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di KB Ceria Bahau Malinau

Sulau Lugi¹, Ika Apriati Widya Puteri^{2*}, Reni Ardiana³

^{1,2,3}Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

*Correspondence Author Email: ika_apriati@yahoo.com

Abstrak: Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penerapan RPP di KB Ceria Bahau Malinau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru dan 2 orang informan. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan RPP di KB Ceria Bahau Malinau belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena tidak semua aturan dari pusat yang mengacu pada rambu-rambu RPP berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilaksanakan. Guru yang menerapkan RPP dengan baik dapat memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui minat, bakat, dan kemampuan awal peserta didik. Namun bagi guru yang kadang-kadang dan sama sekali tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran maka guru tersebut tidak dapat mengidentifikasi perbedaan setiap individual peserta didik berdasarkan kemampuan setiap anak yang berbeda. Guru juga kurang mengetahui daya tangkap setiap anak ketika menerima pengetahuan yang disampaikan.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Belajar, Kelompok Bermain

Abstract: Lesson plan is a very important step before the implementation of learning. Lesson plan is describe into the Learning Implementation Plan (LIP) or several other terms such as learning design and learning scenarios. LIP is a face-to-face learning activity plan for one or more meetings. The purpose of this study is to describe the application of LIP in KB Ceria Bahau Malinau. This study uses a narrative qualitative approach, with data collection techniques in the form of observations and interviews. The research subject consisted of 3 teachers and 2 informants. The results of the study found that the application of lesson plan in KB Ceria Bahau Malinau was not fully implemented, because not all rules from the government that refer to the implementation of Kurikulum Merdeka Belajar can be implemented. Teachers who apply the lesson plans can pay attention to students in learning, as well as knowing the interests, talents, and initial abilities of students. But for teachers who sometimes or do not use lesson plans in learning, they cannot identify the differences in each individual student based on their ability. The teacher also does not know the capacity of each student on learning process.

Keywords: Lesson Plan, Learning Process, Playgroup

Submission History:

Submitted: 15 Januari 2024

Revised: 19 Januari 2024

Accepted: 19 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidik di lembaga PAUD memegang peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Membuat rencana pembelajaran adalah langkah yang sangat krusial sebelum

melakukan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran ini kemudian dimanifestasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau seringkali juga disebut dengan berbagai istilah lain seperti rancangan pembelajaran ataupun skenario pembelajaran. Di dalam RPP terdapat Kompetensi Dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian/evaluasi. Dalam hal ini, guru harus dapat menjalankan peran sebagai perancang (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru adalah faktor yang paling penting karena di guru yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian proses pembelajaran (Nampar, 2020). Sebuah penelitian dari Primayana (2019) menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, dan tidak dapat dipungkiri perencanaan dalam pembelajaran juga perlu disiapkan semaksimal mungkin.

Proses belajar pada anak diharapkan akan selalu membuatnya teringat dengan sekolah melalui aktivitas pembelajarannya. Guru sebagai pengampu proses kegiatan belajar harus dapat memantau perkembangan anak. Hal ini dikarenakan ketika aktivitas belajar diaplikasikan di rumah, nantinya setiap anak tetap mendapatkan catatan dari perkembangannya (Srihartini & Lestari 2020).

Hanafiah dan Suhana (2014) mengungkapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Cakupan rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru mendesain sebagian RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat karakteristik yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Suprihatiningrum, 2012). Setiap guru di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk membuat RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, terdiri atas: (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja Operasioanl yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD

yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan (13) penilaian hasil belajar.

Adapun beberapa indikator RPP antara lain adalah (Hanafiah & Suhana, 2014): (a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; (c) Mengembangkan membaca dan menulis; (d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (e) Keterkaitan dan keterpaduan; (f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 dikatakan bahwa pembuatan RPP sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (1) perbedaan individual siswa, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik; (2) partisipasi aktif peserta didik; (3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian; (4) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; (5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi; (6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; (7) mengkomodasi pembelajar tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya; (8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Penelitian Nampar (2020) menemukan terdapat guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak dapat menunjukkan RPP yang dibuat dengan alasan tertinggal di rumah. Sedangkan bagi guru yang telah membuat RPP, masih ditemukan adanya guru yang belum menambahkan komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan belajar yang disusun masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (skoring dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak membuatnya dengan lengkap dan beralasan bahwa mereka telah paham dan telah mengingatnya.

Penelitian Sayadi (2021) menunjukkan permasalahan yakni berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan penilik PAUD dan TK di lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, ditemukan bahwa dalam proses belajar, yaitu mengenai alat dan perangkat pembelajaran terutama tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai kelengkapan kegiatan proses belajar mengajar masih belum maksimal. Hal tersebut sangat mengesankan karena RPPH termasuk kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Studi dari Sufiati dan Afifah (2019) menemukan bahwa guru yang menyusun RPPH secara lengkap akan terbantu dalam menguasai

keterampilan mengajar seperti membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan.

Hal serupa juga ditemukan di KB Ceria Kecamatan Bahau, Malinau. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah tentang penggunaan RPP yang tidak konsisten. Padahal, tanpa perencanaan guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, dan guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai. Guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran tidak terencana dengan jelas. Dampak lainnya yang ditimbulkan oleh seorang guru yang tidak membuat RPP adalah guru tidak siap melaksanakan pembelajaran. Guru tidak akan siap membuat bahan ajar, langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dan penilaian yang diambil atas peserta didiknya. Selain itu, guru yang tidak membuat RPP konteks pembicaraannya melebar di luar materi. Berbicara dan bercerita hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Bahkan guru sering marah di kelas karena tidak tahu harus memulai pelajaran darimana. Guru yang tidak membuat RPP juga tidak akan dapat menganalisa proses pembelajaran. Guru tidak akan menemukan dimana kelemahan dalam mengajar, tidak akan mampu menganalisa kekurangan siswa, dan tidak akan mampu memperbaiki pembelajaran berikutnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di KB Ceria Kecamatan Bahau, Kabupaten Malinau.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif deskriptif. Menurut Creswell (2017) studi naratif mendefinisikan riset naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik “narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa/aksi atau rangkaian peristiwa/aksi, yang terhubung secara kronologis”.

Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Ceria Bahau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD KB Ceria Bahau yang berada di Kecamatan Bahau, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang dan jumlah informan 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2014). Maka dari itu proses analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan RPP terhadap proses belajar siswa di Kelas PAUD KB Ceria Bahau Malinau, secara garis besar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

Tabel 1. Hasil Penggunaan RPP terhadap Proses Belajar Siswa di Kelas PAUD KB Ceria Bahau Malinau

No	Prinsip-prinsip dalam RPP	Muncul	Tidak Muncul
1.	Memberikan tugas pada siswa untuk menirukan huruf	Muncul	-
2.	Membacakan nyaring suatu cerita pada siswa	Muncul	-
3.	Melatih siswa mengikuti garis putus-putus yang membentuk huruf/angka tertentu	Muncul	-
4.	Mendengarkan pendapat siswa	Muncul	-
5.	Permainan disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa.	-	Belum Muncul
6.	Mengembangkan kegemaran membaca peserta didik melalui media Kartu Huruf.	Muncul	-
7.	Mengembangkan pemahaman berbagai bacaan peserta didik melalui media audio visual atau video.	Muncul	-
8.	Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkreasi tentang beragam bentuk tulisan, huruf alphabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf	Muncul	-
9.	Memberikan motivasi bagi peserta didik	Muncul	-
10.	Menanyakan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik	-	Belum Muncul
11.	Memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi pembelajaran dalam satu keutuhan pengalaman belajar	Muncul	-
12.	Mengakomodasikan pembelajaran dengan tema setiap bulan.	Muncul	-
13.	Mengembangkan ide anak-anak dengan cara diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.	Muncul	-
14.	Mengakomodasikan pembelajaran keragaman budaya dengan mengajarkan kesenian seperti tari-tarian.	Muncul	-
15.	Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi melalui <i>Youtube</i> .	Muncul	-

Dari data observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian dalam: (1) memberikan tugas pada siswa untuk menirukan huruf, (2) membacakan nyaring suatu cerita pada siswa, (3) melatih siswa mengikuti garis putus-putus yang membentuk huruf/angka tertentu, (4) mendengarkan pendapat siswa, (5) permainan belum menyesuaikan dengan usia siswa, (6) mengembangkan kegemaran membaca peserta didik, (7) mengembangkan pemahaman berbagai bacaan peserta didik, (8) mengembangkan pemahaman berbagai bacaan peserta didik, (9) memberikan motivasi

bagi peserta didik, (10) belum menanyakan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, (11) memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi pembelajaran dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (12) mengakomodasikan pembelajaran dengan tema setiap bulan, (13) mengembangkan ide anak-anak dengan cara diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru, (14) mengakomodasikan pembelajaran keragaman budaya dengan mengajarkan kesenian seperti tari-tarian, (15) mempertimbangkan penerapan teknologi informasi melalui Youtube.

Hasil wawancara tentang gambaran penerapan RPP di KB Ceria Bahau Malinau dianalisis berdasarkan indikator yang disajikan di bawah ini.

Perbedaan Individual Peserta Didik

Guru PAUD KB Ceria Bahau Malinau dalam menyusun RPP tidak memperhatikan perbedaan jenis kelamin peserta didik. Hal ini dikarenakan selama ini guru di KB Ceria banyak bergantung dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau dan hanya menggunakan RPP dari Dinas Pendidikan saja, sehingga kurang terbiasa dalam membuat RPP. Alasan lain adalah karena latar belakang pendidikan guru PAUD di KB Ceria yang merupakan lulusan SMA, sehingga tidak memahami dalam penyusunan RPP.

Partisipasi Aktif Peserta Didik

Guru merancang metode mengajar yang menarik dengan menggunakan metode pembiasaan, metode bernyanyi, dan metode bercakap-cakap dalam penanaman nilai-nilai karakter. Guru merancang pembelajaran yang kreatif agar anak dapat memiliki daya cipta dan juga, memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam belajar dengan memanfaatkan media HP atau laptop melalui beberapa media sosial, dan web. Cara ini dinilai dapat memberi metode pembelajaran yang efektif.

Guru PAUD harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat memusatkan perhatian secara penuh untuk belajar dengan memberikan motivasi. Motivasi yang dimaksud disini ialah adanya dorongan/penyemangat dalam kata-kata yang diucapkan agar lawan bicara tergerak untuk melakukan sesuatu dengan baik dan bersungguh-sungguh berdasarkan pengarahan yang sudah diberikan. Dampak dari perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan partisipasi aktif peserta didik agar peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri.

Berpusat Pada Peserta Didik

RPP sudah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP ketiga yang dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong aktivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar peserta didik. Dampak dari penyusunan RPP dengan berpusat pada peserta didik adalah mampu mendorong, memotivasi, menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat berjalan jika seorang guru mengenal secara pribadi siapa siswanya, apa mimpi-mimpinya, apa kegelisahannya, *passion*-nya, dan sebagainya.

Pengembangan Budaya Membaca dan Menulis

Guru telah mengembangkan budaya membaca dan menulis melalui kegiatan literasi. Strategi yang ditempuh guru agar peserta didik dapat mengembangkan bacaan dengan menggunakan kartu huruf. Kartu huruf bertujuan untuk mengetahui huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk mengerti antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga anak dapat merangkainya menjadi sebuah kata yang memiliki arti. Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa RPP telah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan budaya literasi agar peserta didik menjadi gemar membaca.

Pemberian Umpan Balik dan Tindak Lanjut RPP

Kegiatan penutup yang di dalamnya antara lain adalah diskusi mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan, pesan-pesan kepada siswa, berdoa, bersalaman, menyanyi, dan salam. Hal ini telah sejalan dengan beberapa hal yang bisa dilakukan dalam kegiatan penutup menurut Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk pesan moral, anjuran yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan *feedback* terhadap kegiatan yang telah dilakukan, membuat kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi, membaca syair, dan bercerita yang sifatnya menyenangkan, dan terakhir adalah menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Dari tiga aktivitas yang direncanakan pada kegiatan akhir tersebut, guru telah menerapkan prinsip pemberian *feedback* dan *follow-up*. Guru pun telah melakukan proses evaluasi dalam bentuk memberikan penilaian akhir setelah proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa adanya prinsip umpan balik dan tindak lanjut berdampak pada pesan moral dan nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik.

Penekanan pada Keterkaitan dan Keterpaduan antara KD, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian dan Sumber Belajar dalam Satu Keutuhan Pengalaman Belajar

Komponen-komponen yang ada secara umum telah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga RPP pada sekolah PAUD sudah menerapkan prinsip penyusunan RPP yang keenam. Dampak dari prinsip ini adalah bahwa terdapat hubungan antara KD, indikator pencapaian kompetensi, materi, sumber belajar, kegiatan belajar, dan penilaian agar peserta didik dapat mencapai tingkat perkembangan yang terbaik sehingga akhirnya mereka dapat memasuki tingkat pendidikan selanjutnya dengan kematangan dan kesiapan kompetensi serta berkepribadian yang memadai.

Mengakomodasi Pembelajaran Tematik-Terpadu, Keterpaduan Lintas Mata Pelajaran, Lintas Aspek Belajar dan Keragaman Budaya

RPP secara umum telah mengkombinasikan pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Akan tetapi, jika dilihat dari prinsip akomodasi pembelajaran tematik, maka hal ini belum terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pun memberikan pengalaman lebih bagi siswa untuk mengalami secara langsung dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa terkait dengan materi.

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rencana pembelajaran yang memperhatikan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara menggunakan suatu alat untuk menyalurkan informasi ketika guru dirasa tidak mampu untuk menjelaskannya. Selain itu, teknologi digital bisa digunakan sebagai sarana *critical thinking*, dan bukan hanya untuk menyimpan hasil belajar anak, tetapi juga semua tingkat pendidikan harus turut serta dan memanfaatkan kemajuan teknologi ini. TIK memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan dan kapasitas yang ditawarkan pada sektor ini, termasuk di dalamnya kemungkinan untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar dan bermain anak-anak.

Gambaran penerapan RPP di KB Ceria Bahau Malinau belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena tidak semua aturan dari pusat yang mengacu pada rambu-rambu RPP berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilaksanakan. Guru yang menerapkan RPP dengan baik dapat memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran, mengetahui minat, bakat, kemampuan awal. Guru juga dapat memperhatikan partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik, guru dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis, mampu memberikan umpan balik, mampu mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, dan guru mampu menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengalaman belajar. Namun bagi guru yang kadang-kadang dan sama sekali tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran maka guru PAUD tidak dapat mengidentifikasi perbedaan setiap individual peserta didik berdasarkan kemampuan setiap anak yang berbeda. Guru juga kurang mengetahui daya tangkap setiap anak ketika menerima pengetahuan yang disampaikan.

Seperti yang disampaikan oleh Nampar (2020), rencana pembelajaran yang matang dibutuhkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan karena dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berisi Kompetensi Dasar, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Guru pun harus dapat berperan sebagai perancang (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran sangat diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka proses kegiatan belajar akan dapat menunjukkan kualitasnya dan lebih teratur dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk dapat menjalankan peranan yang vital sebagai perancang pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil dan bermutu, maka RPP menjadi persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum mengajar.

KESIMPULAN

Gambaran penerapan RPP di KB Ceria Bahau Malinau belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena tidak semua aturan dari pusat yang mengacu pada rambu-rambu

RPP berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilaksanakan. Guru yang menerapkan RPP dengan baik dapat memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran, mengetahui minat, bakat, kemampuan awal. Guru juga dapat memperhatikan partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik, guru dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis, mampu memberikan umpan balik, mampu mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, dan guru mampu menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengalaman belajar. Namun bagi guru yang kadang-kadang dan sama sekali tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran maka guru PAUD tidak dapat mengidentifikasi perbedaan setiap individual peserta didik berdasarkan kemampuan setiap anak yang berbeda. Guru juga kurang mengetahui daya tangkap setiap anak ketika menerima pengetahuan yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada Prodi Pendidikan Guru PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan KB Ceria Bahau Malinau.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2018). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2014). *Deskripsi Konsep strategi pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Nampar, B. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri Satap Riung Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Warta Pendidikan: Jurnal Pendidikan & Budaya*, 4(12), 25–31.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, (2016).
- Primayana, K. H. (2019). Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328.
- Sayadi. (2021). Pelatihan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dalam Meningkatkan Kinerja Guru Nonformal di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *Re-JIEM*, 4(1), 100–118.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135–154. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.219>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.